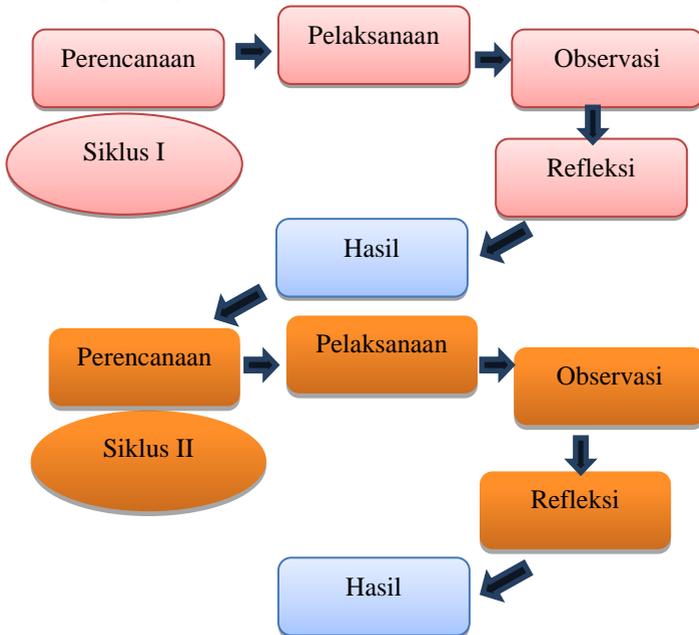


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sendiri merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi yang dilakukan untuk meningkatkan praktik dan proses pembelajaran.

Peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti melakukan modifikasi terhadap model dari Kemmis dan Taggart dengan modifikasi berupa, dalam 1 pelaksanaan terdapat dua tindakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sejalan dengan Frey dan fisher (dalam Abidin, dkk. 2017, hlm. 169) “membaca pemahaman dapat dilakukan dengan membaca berulang” maka dengan begitu kegiatan siklus dilakukan dalam dua tindakan dengan tujuan siswa terbiasa untuk membaca agar kedepannya siswa akan mudah untuk memahami apa yang dibaca.



Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Mc.Tagart

Sumber : Adaptasi Wiriaatmadja, R, 2014

Langkah-langkah model Kemmis dan Tagart dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan adalah tahap merencanakan tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tindakan penanganan masalah, menentukan materi pelajaran, merancang instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.
2. Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan yang diinginkan. Pada tahap ini, perencanaan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah metode membaca cermat.
3. Observasi tindakan adalah tahap mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode membaca cermat. Dalam pelaksanaannya tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.
4. Refleksi terhadap tindakan adalah tahap mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan peneliti. Pada tahap ini, data direfleksikan oleh peneliti bersama dengan observer untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran atau siklus selanjutnya. Hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti bersamaan dengan observer menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Gambar tersebut hanya menjelaskan dua siklus pembelajaran sesuai dengan target yang ingin di capai peneliti. Namun siklus tersebut akan terus berlanjut jika hasil belajar yang didapatkan siswa belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV A di SD Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018, yang semua siswanya sudah melewati fase kemampuan membaca permulaan.

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa yang sudah membaca dengan lancar. Kemampuan yang telah dimiliki tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk membiasakan siswa tidak hanya membaca dengan nyaring/keras dan cepat, melainkan dengan memahami apa yang telah dibacanya. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVA masih rendah.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi di Kota Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah yang sangat strategis mudah dijangkau oleh kendaraan atau angkutan umum karena tempatnya berlokasi di daerah yang cukup ramai. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih 4 bulan atau selama masa PLP (Perkenalan Lapangan Persekolahan) mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyimpulan.

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap perencanaan

##### a. Prapenelitian

Tahap prapenelitian ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;

1. Permintaan izin penelitian kepada SD Negeri tersebut.
2. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran (*Sit In*) dan wawancara kepada wali kelas IV untuk menentukan masalah;
3. Membuat instrumen tes/soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut;
4. Melakukan tes dan observasi;
5. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai model dan strategi yang sesuai dalam menangani masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman;
6. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
7. Menyusun proposal penelitian;
8. Melakukan bimbingan proposal penelitian
9. Menseminarkan proposal penelitian

**Eva Laraswati, 2018**

**PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

#### b. Tahap Perencanaan Tindakan Penelitian

Tahap perencanaan tindakan kelas dilakukan setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada tahap prapenelitian. Peneliti merancang penelitian tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I tindakan 1 adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan
2. RPP siklus I tindakan I dan II
3. RPP siklus II tindakan I dan II
4. Membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang terdiri dari tahapam membaca yaitu tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pascabaca berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman;
5. Membuat rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pasca membaca;
6. Membuat rubrik dan pedoman penskoran untuk mengukur hasil evaluasi siswa
7. Menyusun Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan.
8. Menyiapkan media yang sebagai sarana pendukung proses pemahaman membaca;
9. Mendiskusikan RPP, LKPD dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
10. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan Selama proses pembelajaran berlangsung;

Perencanaan penelitian tindakan II pada siklus I disusun berdasarkan hasil refleksi tindakan I (segala porses perencanaan sama seperti yang dilakukan pada tindakan I)

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan
2. Membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang terdiri dari tahapam membaca yaitu tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pasca membaca berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman;

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Membuat rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses tahap pramembaca, tahap membaca dan tahap pasca membaca;
4. Membuat rubrik dan pedoman penskoran untuk mengukur hasil evaluasi siswa
5. Menyusun Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan.
6. Menyiapkan media yang sebagai sarana pendukung proses pemahaman membaca;
7. Mendiskusikan RPP, LKPD dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
8. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan Selama proses pembelajaran berlangsung;

Perencanaan penelitian tindakan II pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi tindakan I (segala porses perencanaan sama seperti yang dilakukan pada tindakan I)

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Tahap Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode membaca cermat.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### a. Pramembaca

Fase pramembaca ini, siswa melakukan kegiatan membaca sekilas teks bacaan dalam rangka untuk menemukan inti teks bacaan atau mengenal isi teks informasi yang akan mereka bacakan dan menumbuhkan keingintahuan dalam bentuk prediksi atau berupa daftar pertanyaan yang ingin mereka ketahui dari teks bacaan. Adapun bentuk pertanyaanya (Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa dan Bagaimana).

### b. Aktivitas Membaca

Fase membaca ini guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kegiatan membaca, yang dibagi kedalam 3 tahapan membaca sebagai berikut :

#### 1) Membaca putaran pertama.

Siswa melakukan kegiatan membaca teks putaran pertama dengan menggunakan tehnik skimming untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hasil bacaannya, serta siswa berdiskusi dan

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

berbagi informasi untuk menentukan jawaban yang tepat atas pertanyaan.

#### 2) Membaca putaran kedua

Siswa membaca kembali teks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mendalam atas isi teks dengan menggunakan tehnik membaca skimming. Siswa menentukan ide pokok dari seetiap paragraf yang terdapat pada teks bacaan. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali untuk saling berbagi informasi dan menentukan ide pokok yang tepat. Selain itu siswa saling berdiskusi kembali berdasarkan pengalaman dan pemahaman awal yang mereka miliki dengan pengetahuan dan pengalaman baru yang mereka dapatkan untuk menyimpulkan isi atau informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

#### 3) Membaca putaran ketiga

Siswa melakukan aktivitas membaca putaran ketiga untuk memperoleh pemahaman evaluatif dengan menggunakan teknik membaca skipping. Selanjutnya siswa menandai bagian-bagian teks yang penting yang berisikan argument dan fakta-fakta yang terdapat dalam teks bacaan (menganalisis teks).

#### c. Pasca membaca

Fase pasca membaca ini, guru akan mengukur pemahaman siswa dan keterampilan siswa melalui sebuah proyek atau produk tulisan berupa *Mind Mapping*, peta konsep, buku sigzag yang menggambarkan kemampuan siswa menemukan intisari informasi, menganalisis opini dan fakta, mengevaluasi teks berdasarkan informasi yang didapatkan, mengembangkan informasi yang didapatkan, membuat informasi baru berdasarkan pemahamannya.

### 3. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk menandai setiap aktivitas guru dan siswa yang muncul selama pembelajaran dengan menerapkan pemelajaran menggunakan metode membaca cermat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan cara memberi tanda (√) dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang telah diberi tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu, pada tahap ini guru mencatat aktivitas guru dan siswa selama

**Eva Laraswati, 2018**

**PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran yang dianggap penting dan berkaitan dengan data yang ingin diperoleh pada catatan lapangan yang telah disediakan.

#### 4. Tahap Refleksi terhadap Tindakan

Tahap refleksi terhadap tindakan ini, dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan metode membaca cermat khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman, dengan menganalisis lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kerja proses (LKPD, serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk merencanakan proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar. RPP ini disusun berpedoman pada permendikbud No 22 tahun 2016 yang disesuaikan dengan tahapan metode membaca cermat serta indikator kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan pembelajaran. RPP ini digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### 2) Observasi

Observasi ini digunakan untuk proses pelaksanaan tindakan penelitian, yakni untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar. Observasi dilaksanakan dengan dibantu oleh observer yang terdiri dari dua mahasiswa dan satu guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi

#### 3) Catatan Lapangan

**Eva Laraswati, 2018**

**PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan ini digunakan untuk proses pelaksanaan tindakan penelitian, yakni untuk mencatat temuan-temuan aktivitas siswa di kelas baik yang positif maupun negatif. Catatan lapangan ini dilaksanakan oleh guru dan guru mencatat temuan-temuan yang terjadi pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar catatan lapangan.

4) Tes Evaluasi

Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar kognitif berupa kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan indikator membaca pemahaman yang digunakan. Tes evaluasi yang diberikan berbentuk tes uraian.

5) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. LKPD yang diberikan dirancang berdasarkan tahapan dari metode membaca cermat yang disesuaikan dengan indikator penelitian yang digunakan.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun yaitu mengenai bagaimana rencana, pelaksanaan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di sekolah dasar melalui penerapan metode membaca cermat.

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar. RPP ini disusun berpedoman pada permendikbud No 22 tahun 2016 yang disesuaikan dengan tahapan metode membaca cermat serta indikator kemampuan membaca

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman pada kegiatan pembelajaran. RPP ini digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### 2) Lembar Observasi

Lembar Observasi ini digunakan untuk mendapat data keterlaksanaan proses pembelajaran penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar. Bentuk observasi ini berupa lembar observasi terbuka dan terstruktur yang terdiri dari 24 item yang diisi dengan cara memberi tanda (√) dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa berdasarkan tahapan metode membaca cermat dan indikator penelitian. Lembar observasi ini diisi oleh tiga observer yang terdiri dari dua mahasiswa dan satu guru kelas.

#### 3) Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk memperoleh data berupa temuan-temuan aktivitas siswa di kelas baik itu aktivitas positif maupun negatif yang terjadi selama proses pembelajaran. Data dari lembar catatan tersebut digunakan untuk mengungkap data serta menjadi bahan refleksi dan pertimbangan pada pembelajaran siklus berikutnya.

#### 4) Lembar Tes Evaluasi

Lembar tes evaluasi ini berupa tes tulis yang digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa kemampuan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari 10 soal berdasarkan indikator penelitian membaca pemahaman.

#### 5) LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk memperoleh data kognitif kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran. LKPD yang dibuat berdasarkan dengan tahapan metode membaca cermat dan indikator penelitian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan digunakan oleh siswa secara mandiri.

### 3.5.1 Instrumen Pembelajaran

#### 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas penerapan metode membaca cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa kelas IV di sekolah dasar. RPP ini disusun dengan menerapkan tahapan metode membaca cermat dan indikator kemampuan membaca pemahaman pada proses pembelajaran.

2) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk memperoleh data kognitif kemampuan membaca pemahaman siswa. LKPD yang dibuat berdasarkan dengan tahapan metode membaca cermat dan indikator penelitian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan digunakan oleh siswa secara mandiri.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data lembar observasi dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Agustin, 2017, hlm. 50) teknik analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data ini, dilakukan untuk penyeleksian, penyederhanaan, pemfokusan, penyisihan serta penajaman data yang didapatkan pada lembar catatan lapangan dan lembar observasi. Peneliti mencatat secara teliti dan rinci semua temuan, aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data dari observer terkumpul peneliti mulai mereduksi data. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Beberan (*display*) data

Beberan (*Display*) data digunakan untuk membeberkan data hasil reduksi secara naratif sehingga diperoleh sejumlah data yang lebih baik yang memberi kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Dengan *display* data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

**Eva Laraswati, 2018**

**PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan ini digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Semua temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi dari aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sehingga data yang diperoleh menjadi jelas.

#### b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari tes kemampuan membaca pemahaman.

##### 1) Penskoran test

Penskoran test digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tes tahap pramembaca, tahap membaca dibagi lagi kedalam tiga tahapan membaca dan tahap pasca membaca. Sehingga perhitungan penskoran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Membaca Pemahaman, Instrumen, Rubrik Penilaian dan Bobot**

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Instrumen	Intrument	Bobot
1	Dapat merumuskan pertanyaan menggunakan bentuk pertanyaan (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana)	LKPD aktivitas pramembaca tentang pertanyaan dan LKPD aktivitas membaca pada tahap membaca putaran pertama	Tabel 3.3	4
2	Dapat menemukan informasi penting dengan menjawab ke enam pertanyaan yang telah dirumuskan	dalam bentuk jawaban pertanyaan mandiri.	Tabel 3.3	4

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Dapat menentukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan;	LKPD aktivitas membaca pada tahap membaca putaran kedua	Tabel 3.3	4
4	Membuat kesimpulan berdasarkan isi teks bacaan yang dibaca.	dengan menentukan dan menuliskan ide pokok dan membuat kesimpulan dengan kalimat yang jelas	Tabel 3.3	4
5	Dapat menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri	LKP pascamembaca menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dalam bentuk proyek atau produk	Tabel 3.3	6
Bobot Maksimal				22

Selanjutnya bobot nilai terhadap indikator membaca pemahaman di atas di deskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Membaca Pemahaman dan Bobot**

Kriteria	Skor
<b>Indikator membaca pemahaman pertama</b>	
<b>Menuliskan pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk ADIK SIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana)</b>	
Menuliskan 5-6 pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk ADIK SIMBA	4
Menuliskan 3-4 pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk ADIK SIMBA	3
Menuliskan 2 pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan	2

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk ADIK SIMBA	
Menuliskan 1 pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk ADIK SIMBA	1
<b>Indikator Membaca pemahaman kedua</b>	
<b>Menggali informasi untuk menemukan jawaban berdasarkan pertanyaan yang sudah di buat</b>	
Siswa mampu menjawab 5-6 pertanyaan pada kartu pertanyaan yang mereka dapatkan dari temannya dengan jawaban yang tepat.	4
Siswa mampu menjawab 3-4 pertanyaan pada kartu pertanyaan yang mereka dapatkan dari temannya dengan jawaban yang tepat.	3
Siswa mampu menjawab 2 pertanyaan pada kartu pertanyaan yang mereka dapatkan dari temannya dengan jawaban yang tepat.	2
Siswa mampu menjawab 1 pertanyaan pada kartu pertanyaan yang mereka dapatkan dari temannya dengan jawaban yang tepat.	1
<b>Indikator membaca pemahaman ketiga</b>	
<b>Menuliskan kalimat utama dari setiap paragraf teks bacaan yang dibaca</b>	
Siswa mampu menuliskan ide pokok pada 5-6 paragraf teks bacaan yang mereka dapatkan dengan jawaban yang tepat.	4
Siswa mampu menuliskan ide pokok pada 3-4 paragraf teks bacaan yang mereka dapatkan dengan jawaban yang tepat.	3
Siswa mampu menuliskan ide pokok pada 2 paragraf teks bacaan yang mereka dapatkan dengan jawaban yang tepat.	2
Siswa mampu menuliskan ide pokok pada 1 paragraf teks bacaan yang mereka dapatkan dengan jawaban yang tepat.	1
<b>Indikator membaca pemahaman yang keempat</b>	
<b>Membuat Kesimpulan berdasarkan isi teks bacaan yang dibaca dalam bentuk tulisan</b>	
Membuat kesimpulan isi dari teks dengan kalimat yang jelas dan runtut sesuai dengan teks bacaan	4
Membuat kesimpulan isi dari teks dengan kalimat yang jelas namun kurang runtut sesuai dengan teks bacaan.	3
Membuat kesimpulan isi dari teks dengan kalimat yang jelas tetapi tidak runtut sesuai dengan teks bacaan.	2
<b>Eva Laraswati, 2018</b>	
<b>PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR</b>	
Universitas Pendidikan Indonesia   repository.upi.edu   perpustakaan.upi.edu	

Membuat kesimpulan isi dari teks tetapi tidak jelas tetapi dan tidak runtut	1
<b>Indikator membaca pemahaman kelima</b>	
<b>Menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri</b>	
Menceritakan kembali seluruh isi cerita menggunakan bahasa sendiri	6
Menceritakan sebagian besar isi cerita menggunakan bahasa sendiri	5
Menceritakan sebagaian kecil isi cerita menggunakan bahasa sendiri	4
Menceritakan seluruh bagian isi cerita menggunakan bahasa buku	3
Menceritakan sebagian besar isi cerita menggunakan bahasa buku	2
Menceritakan sebagian kecil isi cerita menggunakan bahasa buku	1

Untuk menghitung skor kemampuan membaca pemahaman siswa, menurut Djamarah (2005, hlm. 301) Perhitungan bobot kemampuan membaca pemahaman tersebut dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{\sum R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai

R = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Setelah skor diolah dan dihitung, kemudian skor tersebut dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM di sekolah untuk matapelajaran Indonesia adalah 70. Adapun untuk mencari rentang nilai dalam mengkategorikan kemampuan membaca pemahaman siswa menurut Kemendikbud (2016, hlm. 46) adalah sebagai berikut

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$$

**Eva Laraswati, 2018**

**PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang nilai yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{100 - 70}{3}$$

$$\text{Rentang Nilai} = 10,10,11$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka rentang kriteria kemampuan membaca pemahaman dapat ditafsirkan pada tabel bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Rentang Kriteria	Keterangan
91 -100	Baik Sekali
81- 90	Baik
70 – 80	Cukup
≤ 69	Kurang

b) Perhitungan nilai rata-rata

Perhitungan nilai rata-rata kelas dan rata-rata perindikator menggunakan rumus menurut Arikunto (2010, hlm. 264)

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah skor siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Rata-Rata**

Rentang Kriteria	Keterangan
91 -100	Baik Sekali
81- 90	Baik
70 – 80	Cukup
≤ 69	Kurang

c) Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM

Menurut Trianto (2010, hlm. 241) suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika di dalam kelas tersebut dinyatakan  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya

Eva Laraswati, 2018

PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

$\sum x$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$  = Jumlah nilai total

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria ketuntasan minimal individual menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016, kriteria ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Maka dengan itu KKM yang digunakan adalah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
70-100	Tuntas
<70	Belum Tuntas

Berdasarkan kategori tersebut, siswa dinyatakan tuntas apabila siswa siswa tersebut mendapat nilai  $\geq 70$ .

d) Ketercapaian perindikator kemampuan membaca pemahaman

Untuk mengukur ketercapaian perindikator dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$NP = \frac{\sum R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai perindikator

R = Nilai perindikator siswa

SM = Skor Maksimum

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan nilai menurut Djamarah (2005, hlm. 301)

e) Presentase peningkatan indikator kemampuan membaca pemahaman.

Untuk menghitung peningkatan kemampuan membaca pemahaman, maka dapat dilakukan menggunakan perhitungan menurut Akib, dkk (dalam Ernawati, 2017, hlm. 6):

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

**Eva Laraswati, 2018**

**PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Yang dimaksud dalam penelitian ini, posrate adalah nilai rata-rata siklus I sedangkan baserate adalah nilai rata-rata siklus II.

### **3.6 Indikator Keberhasilan**

Tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan kriteria atau acuan dalam pengukuran. Pada penelitian ini digunakan kriteria keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengacu pada KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil jika ketuntasan belajar kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal hasilnya mencapai  $\geq 85\%$  (Trianto, 2010, hlm. 241)

**Eva Laraswati, 2018**

*PENERAPAN METODE MEMBACA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu